

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MODEL TUTOR SEBAYA
UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
DITINJAU DARI KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTsN WALEN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Oleh :

DINI AGUSTINE KUSUMANING EKASARI

NIM: 410 050 065

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Proses pendidikan di sekolah selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Seiring dengan perkembangan zaman penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian penting dari usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam segala aspek. Proses pendidikan yang diselenggarakan bagi penyempurnaan di sekolah di mulai dari pendidikan formal yang paling dasar yaitu sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaruan dibidang pendidikan. Salah satu caranya adalah melalui

peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaruan pembelajaran atau peningkatan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran tersebut, sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM. Namun dalam kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini disebabkan salah satunya oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu model pembelajaran saja. Misalnya model konvensional. Padahal belum tentu setiap pokok bahasan suatu materi pelajaran cocok dan efektif diajarkan dengan model konvensional. Bahkan pembelajaran konvensional sering dianggap membosankan oleh siswa, sehingga tidak jarang siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Masalah seperti ini akan berdampak buruk dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Model pembelajaran konvensional lebih banyak menitik beratkan pada kegiatan pengajaran dengan ceramah dan menempatkan guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Guru berkuasa penuh terhadap kelas, sedangkan siswa dianggap sebagai obyek penerima materi yang disampaikan. Masih diterapkannya model pembelajaran konvensional disebabkan karena model pembelajaran ini dianggap lebih mudah dilaksanakan, sederhana dan tidak memerlukan perlakuan yang rumit. Dengan harapan guru dapat menyelesaikan materi ajar sesuai waktu yang ditetapkan tanpa harus menyusun strategi baru. Namun, tanpa disadari ternyata penerapan pembelajaran konvensional ini

sering menjadikan siswa enggan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran sehingga tujuan yang ditetapkan tidak dapat tercapai secara optimal. Selain kejenuhan, realita guru matematika yang tegas dan identik galak memberi kesan menakutkan bagi siswa, sehingga berdampak siswa mengalami takut berlebihan ketika akan mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam keadaan takut, siswa tidak akan dapat menerima materi yang disampaikan guru walaupun guru menguasai materi dan memberi penjelasan secara menyeluruh.

Matematika adalah bahasa simbol yang memungkinkan manusia berfikir dan mengkomunikasikan berbagai gagasan tentang elemen dan berbagai hubungan kuantitatif. Ini berarti bahwa matematika dapat digunakan sebagai barometer bangsa untuk melihat kemampuan bangsanya. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai peranan yang paling penting sebagai ilmu atau alat bantu pembimbing pola berfikir maupun dalam pembentukan sikap, sehingga dengan matematika dapat mengantarkan suatu bangsa untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang pesat.

Dalam mencapai tujuan ini, pengajaran matematika tidaklah mungkin terlepas dari masalah. Rendahnya prestasi belajar matematika merupakan salah satu bukti permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan lingkaran. Kesulitan-kesulitan tersebut harus segera mendapatkan penyelesaian secara tuntas. Penyelesaian ditempuh dengan menganalisis akar permasalahan yang

menjadi faktor penyebab kesulitan secara terstruktur dan sistematis sehingga diharapkan siswa bisa menyelesaikan belajarnya secara tuntas atau meminimalkan kesulitan yang dialaminya.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan, maka sebagai salah satu alternatif adalah pemberian program bimbingan dengan sebaya sebagai pelaku bimbingan belajar tersebut untuk menggantikan peran guru. Karena bagi siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan bertanya kepada guru, mereka dapat bertanya langsung tentang kesulitan yang dialami dan mereka dapat mengutarakan tentang apa yang mereka rasakan secara leluasa tanpa ada rasa takut ataupun enggan. Hal ini dapat mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal rasa sosial dan memudahkan guru mengetahui kesulitan-kesulitan siswa melalui perantara temannya sendiri.

Adapun tujuan bimbingan tutor sebaya (teman sebaya) adalah dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan membangkitkan motivasi belajar mereka sehingga memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Menurut Sawali (2007:1), tutor sebaya adalah siswa sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan oleh guru dalam membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Karena hubungan antara teman sebaya pada umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan antar guru dengan siswa, penunjukan dan pemilihan tutor sebaya merupakan alternatif bimbingan belajar karena memiliki keuntungan. Keuntungan bagi tutor adalah program ini merupakan program bimbingan pengayaan dan keuntungan bagi siswa yang mengalami kesulitan,

bimbingan ini merupakan program perbaikan. Keuntungan lain tutor sebaya adalah merupakan kesempatan untuk melatih tanggungjawab dalam mengemban tugas serta melatih kesabaran.

Selain pengaruh metode pembelajaran, persyaratan untuk mencapai prestasi yang optimal adalah kelengkapan fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar. Kelengkapan fasilitas belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dapat membantu proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Fasilitas tersebut dapat berupa buku pelajaran, alat peraga, ruang belajar, alat tulis menulis atau perpustakaan. Semakin lengkap fasilitas belajar siswa, maka akan membantu mempermudah memahami materi pelajaran, perpustakaan akan menunjang keberhasilan belajar karena sebagai penyedia sumber belajar yang akan memotivasi siswa untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Kelengkapan buku yang disediakan di perpustakaan membantu keberhasilan belajar siswa.

Dengan demikian fasilitas belajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar yang efektif. Setiap proses belajar ditandai dengan adanya beberapa unsur yang tidak bisa dipisahkan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan belajar sampai pada tujuannya. Dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar tersebut, bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Eksperimen Pembelajaran model Tutor Sebaya untuk Mengatasi Kesulitan

Belajar Matematika Ditinjau Dari Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Walen-Simo-Boyolali”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan yang dialami siswa mempengaruhi prestasi belajar.
2. Pemilihan program bimbingan tutor sebaya (teman sebaya) sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa serta peningkatan prestasu belajar siswa.
3. Adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bertanya kepada guru dikarenakan malu, enggan atau takut.
4. Fasilitas belajar memegang peranan yang penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar yang mudah, efektif dan efisien. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, maka bahan pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa.
5. Kelengkapan fasilitas yang dimiliki siswa berbeda, kemungkinan ada perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki siswa antara fasilitas lengkap dan kurang lengkap.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar permasalahan yang dikaji terarah, maka penulis berusaha untuk membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Penanganan kesulitan belajar siswa dikhususkan pada materi pelajaran dan ditujukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Identifikasi kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif / evaluasi yang dilakukan oleh peneliti.
3. Fasilitas belajar yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dapat mempermudah dan memperlancar di dalam kegiatan belajar, sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar.
4. Model pembelajaran yang dipakai untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah bimbingan tutor sebaya.
5. Kesulitan belajar dapat teratasi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.
6. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa MTsN Walen kelas VIII semester genap pada pokok bahasan lingkaran.

D. Perumusan Masalah

Setelah ditentukan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah selanjutnya dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah yaitu:

1. Apakah penggunaan model tutor sebaya dapat mengatasi kesulitan belajar siswa?
2. Apakah fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa?
3. Apakah terdapat interaksi pengajaran matematika dengan model tutor sebaya dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tutor sebaya terhadap kesulitan belajar siswa,
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari kelengkapan fasilitas belajar siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi penggunaan model pembelajaran matematika dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika dengan penggunaan pengajaran model tutor sebaya dan kelengkapan fasilitas yang ada untuk menunjang kelancaran pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru khususnya guru bidang studi matematika bahwa model tutor sebaya dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan memperhatikan kelengkapan fasilitas belajar siswa.
 - b. Bagi peneliti menambah wawasan dan pandangan lingkungan

pendidikan.

- c. Sedangkan bagi murid penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan mengembangkan daya fikir dan tumbuh kompetisi terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- d. Untuk Sekolah penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan budaya kerjasama dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.